

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010, hlm. 2-3) menjelaskan PTK secara sistematis.

1. Penelitian -menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan –menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas –dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Brog (dalam Arikunto dkk, 2006 : 107) bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru kelasnya, bukan bertujuan untuk mencapai pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Mc Niff (dalam Arikunto dkk, 2006 : 102) dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principle and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan pendidik sendiri terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan hasil belajar, mengembangkan keahlian mengajar, dan sebagainya.

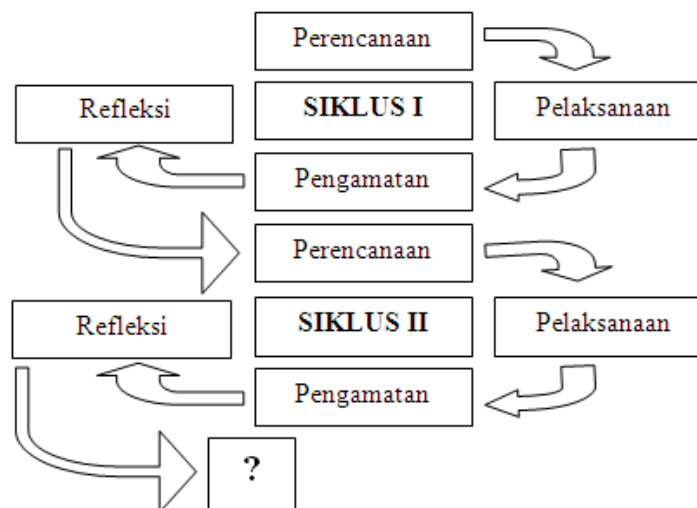
McNiff (dalam Arikunto dkk, 2006 : 107) juga menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah perbaikan

Dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan mengamati siswa dalam waktu yang sama untuk memperoleh data dan informasi, yang bertujuan untuk perbaikan. Artinya pendidik mengamati sekelompok siswa dalam sebuah ruangan dalam waktu yang sama dan memperoleh informasi terkait masalah yang dihadapi siswa misalnya kesulitan dalam memahami pelajaran, setelah itu pendidik mencari solusi untuk membantu siswa dalam menghadapi masalahnya.

Focus penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan pengembangan profesionalisme guru.

B. Desain PTK

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis S. dan M.C. Tanggrat menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait antara satu dengan langkah berikutnya. Secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian Kemmis S. dan M.C Taggart

Sumber: Arikunto (2010, hlm. 74)

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi suatu masalah dan mengembangkan suatu rencana sebagai tindakan untuk mendapatkan solusi. Dalam perencanaan peneliti harus mempertimbangkan strategi yang sesuai dan perbaikan yang mungkin dicapai.

2. Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Pada fase ini focus penelitian mengimplementasi rencana atau proses peningkatan keterampilan-keterampilan. Peneliti bekerja sama dengan orang lain dimana kolaborator bertugas mengamati perubahan yang terjadi saat perencanaan tersebut memecahkan masalah.

3. Observasi

Fase ini merupakan proses pengumpulan data mengenai tingkat keberhasilan strategi yang dipakai dalam memecahkan masalah.

4. Refleksi

Fase menganalisis data dan diskusi untuk menentukan sejauh mana data menunjukkan keberhasilan.

C. Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN Sarijadi 3 yang terletak di komp. Sarijadi blok 17 tahun pelajaran 2015-2016. Peneliti memilih berdasarkan tehnik purposive dengan pendekatan heterogenitas sampel. Peneliti memilih seluruh siswa dengan jumlah 31 orang, 17 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Heterogenitas siswa dilihat dari jenis kelamin, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan social siswa. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, ruang perpustakaan, mushola, toilet guru dan siswa serta lapangan olahraga. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum KTSP. Waktu belajar kelas VA yaitu pagi, mulai dari jam 07.15 sampai 12.00.

D. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus atau lebih. Jika dua siklus yang dilaksanakan belum dapat mengukur seluruh aspek yang akan diamati maka dilakukan siklus berikutnya guna sebagai perbaikan atau tindakan sebelumnya. Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan focus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direflesi peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya. Adapun langkah-langkah dalam pra tindakan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
3. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS, untuk menentukan gambaran awal, mengenai situasi sosial atau subjek penelitian yang terdiri atas tempat, pelaku, /orang dan aktivitas di kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.
4. Membuat instrument tes/soal tes untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut.
5. Melakukan studi literature untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
6. Menyusun proposal penelitian.
7. Menseminarkan proposal.

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan persiapan penelitian dan penyusunan rancangan yang akan diperlukan untuk melakukan penelitian tindakan. Langkah-langkah tersebut yaitu:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), meningkatkan aktivitas belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- b. Membuat lembar kerja Siswa (LKS), berisi dua buah soal terstruktur.
- c. Membuat Instrumen tes.
- d. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- e. Menyusun dan menyiapkan instrument penelitian.
- f. Membuat media kartu jawaban berkotak.
- g. Mendiskusikan RPP, LKS dan instrument dengan dosen pembimbing.

2. Tahap *Action* (tindakan)

Pada tahap ini merupakan implemsntasi dari pelaksanaan rancangan penelitian tindakankelas yang telah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan langkah-langkah atau scenario yang telah dirancang. Pada tahapan ini setelah melakukan pembelajaran dilakukan post tes.

3. Tahap *Observe* (pengamatan)

Tahapan pengamatan ini dilakukan dengan pelaksanaan prose pembelajaran atau tahap tindakan. Dalam kegiatan observe ini, peneliti menjadi seorang observasi partisipan yang mengamati aktivitas persiapan pembelajaran dan melakukan pengamatan pada hasil pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kekurangan dan kemajuan proses pembelajaran.

4. Tahap *Reflektif* (refleksi)

Dalam tahapan ini peneliti menganalisis hasil dari observasi dan interpretasi data sehingga dapat menyimpulkan hasil pelaksanaan siklus I. bagian pelaksanaan yang harus dijadikan perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya dan mengetahui hasil yang telah mencapai target. Dari analisis tersebut akan menjadi bahan referensi untuk rekomendasi rancangan siklus selanjutnya.

Berpedoman dari alur siklus yang dikembangkan Kemmis dan Taggart, pada hasil pelaksanaan dan refleksi siklus I merupakan kumpulan data yang akan dijadikan pedoman untuk pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Begitu pula hasil pelaksanaan siklus II merupakan kumpulan data yang

akan dijadikan pedoman untuk pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III. Apabila dari tiga siklus yang dilaksanakan kemampuan siswa belum mencapai taraf yang baik, maka dilakukan siklus hingga kemampuan siswa mengalami peningkatan secara signifikan.

E. Prosedur Substantif Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai instrumen guna membantu mengumpulkan data sebagai usaha untuk menjawab dari rumusan masalah dari penelitian. Instrument tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Instrumen Pembelajaran

Instrument pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun setiap siklus. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

2) Instrument Pengmpulan Data

- a. Tes : Evaluasi
- b. Non tes :

(1) Format observasi aktivitas guru dan siswa

Format ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penerapan mode; pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

(2) Catatan Lapangan

Catatan pegangan guru untuk mencatat kejadian selama pembelajaran berlangsung.

(3) Dokumentasi

Data berupa video, foto pembelajaran dan rekaman.

Rima Sakinah, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pengolahan Data

a. Analisis Data Kualitatif

Diperoleh dari lembar observasi serta studi dokumentasi. Dilakukan perhitungan skor dari hasil akhir lembar observasi untuk setiap faktor yang diamati. Sedangkan foto digunakan sebagai data pelengkap dan penguat dari kegiatan pembelajaran. Analisis data kualitatif ini memberikan gambaran bagaimana proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

b. Analisis Data kuantitatif

1) Pengolahan data aktivitas siswa

Data dari hasil observasi mengenai perkembangan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam bentuk lembar observasi dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan yang diadaptasi dari teori skala Guttman. Dalam skala ini, digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten yaitu Ya atau Tidak dan dibuat dalam bentuk *checklist*. (Rudiwan, 2012, hlm. 91)

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pembelahan ganjil genap yaitu:

Skor 0 : Tidak (Apabila tidak ditampilkan siswa)

Skor 1 : Ya (Apabila ditampilkan siswa). (Rudiwan, 2012, hlm. 103)

Rumus menghitung presentase aktivitas belajar

$$\%AB = \frac{\sum x}{y} \times 100\%$$

%AB = Presentase Aktivitas Belajar Siswa

$\sum x$ = Total skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh

y = Skor maksimal dari indikator aktivitas belajar

(Aksiwi dan Sagoro, 2014, hlm. 43)

Menentukan skor setiap kategori aktivitas belajar:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

(Sugiyono, 2003)

Tabel 3.1 Kategori Aktivitas Belajar Siswa

| Skor yang diperoleh Siswa | Kategori Aktivitas Belajar Siswa |
|---------------------------|----------------------------------|
| 0-3 | Kurang Aktif |
| 3,1-6 | Cukup Aktif |
| 6,1-9 | Aktif |

2) Pengolahan Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan peneliti menggunakan kriteria (Ya) atau (Tidak) untuk mengetahui terlaksana atau tidaknya aktivitas pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengolah data hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah “ya” dan “tidak” yang observer isi pada format observasi.
- Setelah diketahui jumlah “ya” dan “tidak” selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kegiatan guru atau siswa} = \frac{\text{jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah pernyataan}} \times 100\%$$